

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, kebutuhan akan ketersediaan sarana prasarana lalu lintas publik yang aman dan nyaman, sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat luas. Seiring dengan meningkatnya perekonomian dan daya beli masyarakat, pertumbuhan kepemilikan kendaraan juga terus meningkat, kemudahan mendapatkan kendaraan sepeda motor dengan cara kredit, mendorong tingginya jumlah kendaraan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan menjadi makin tidak terkendali yang tentunya makin menambah beban kemacetan di jalan (Abubakar, 2012).

Berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan, penyebab kecelakaan lalu lintas salah satunya disebabkan oleh sepeda motor dapat diklarifikasi menjadi empat faktor yaitu, kelalaian dari pengguna jalan, ketidaklayakan kendaraan, ketidaklayakan jalan dan lingkungan.

Konsep *safety riding* adalah sebuah konsep atau cara berkendara yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi seorang pengendara maupun kepada pengendara lainnya. *Safety riding* sendiri juga terdiri atas faktor non teknis dan faktor teknis dalam berlalu lintas. Dimana secara teknis mencakup pada perlengkapan berkendara, hingga kelengkapan dari sebuah kendaraan bermotor. Sedangkan faktor non teknisnya bisa dikatakan sebagai faktor manusianya dimana ada pada individu masing-masing pengendara (Rahardjo, 2014).

Angka kecelakaan lalu lintas di dunia masih sangat tinggi sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya antara 20 sampai 50 juta menderita luka non-fatal. Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian di antara semua kelompok umur dan penyebab utama kematian di antara mereka yang berusia 15-29 tahun (World Health Organization, 2017).

Jumlah kendaraan bermotor di Indonesia meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017 jumlah kendaraan sepeda motor yaitu 108.594.712 unit, mobil beban sebanyak 6.368.534 unit, mobil penumpang 13.589.328 unit, dan bus 2.010.113 unit. Begitupun jumlah angka kecelakaan sepeda motor pada tahun 2017 mencapai 103.287 dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 30.569, luka berat sebanyak 14.409, luka ringan sebanyak 119.944 (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, menyebutkan pada tahun 2016, jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 106 ribu kasus kecelakaan lalu lintas. Angka ini meningkat 6,74% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 98,9 ribu kasus. Jumlah kecelakaan lalu lintas dalam 10 tahun terakhir, mengalami fluktuasi dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2011, yakni mencapai 108 ribu kasus. Padahal, pada tahun 2010 hanya terjadi 66,5 ribu kasus kecelakaan lalu lintas sedangkan kasus yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan 117,9 ribu kasus kecelakaan lalu lintas (Statistik Badan Pusat, 2017).

Dalam mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan menerapkan prinsip *safety riding* dapat menjadi solusi, kecelakaan yang sering terjadi biasanya di mulai dari melakukan pelanggaran dan kelalaian. Istilah keselamatan berkendara atau yang biasa disebut dengan *safety riding* mengacu kepada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain (Hildiario, 2015).

Angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten, Pada tahun 2016 terjadi 1.871 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia mencapai 862 orang. Sedangkan pada tahun 2017 turun 7,9% menjadi 1.724 kasus dan korban meninggal dunia turun 7,5% menjadi 797 orang, untuk kerugian materi sebesar Rp 843.050.000 di tahun 2016 dan sebesar Rp532.200.000 pada tahun 2017. Korban kecelakaan tersebut masih didominasi oleh pelajar dan karyawan swasta. Sedangkan usia korban didominasi umur 17 sampai 25 tahun.

Sementara, jenis kendaraan yang terlibat masih didominasi kendaraan roda dua (Bantenpos, 2017).

Sepanjang tahun 2017 Polresta Tangerang mencatat sebanyak 159 orang Meninggal dunia akibat kecelakaan, jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun 2016 yang mencapai 203 orang, untuk luka berat di tahun 2017 mencapai 204 orang dan menurun dibanding tahun 2016 sebanyak 376 orang, sedangkan luka ringan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebanyak 181 orang menjadi 188 orang di tahun 2017, jumlah ini dilihat dari kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 406 kejadian, turun dari tahun 2016 sebanyak 475 kejadian atau trennya menurun 14,5%, jumlah kerugian akibat kecelakaan di tahun 2017 mencapai 1.204.920.000 atau naik dari tahun 2016 yang hanya 766.820.000, turunnya angka kecelakaan ini juga tak lepas dari menurunnya pelanggaran lain sebesar 21%, yakni tahun 2016 sebanyak 67.400 dan tahun 2017 menurun menjadi 47.563. Kendaraan yang terlibat kecelakaan masih didominasi oleh kendaraan bermotor sebanyak 39.835 kendaraan, kendaraan roda empat sebanyak 5.382 kendaraan dan tronton sebanyak 2.246 kendaraan, dan yang terlibat kecelakaan perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, petugas juga mengamankan barang bukti pelanggaran lalu lintas di tahun 2017 berupa 10.824 SIM dan 36.739 STNK (Kasatlantas Polresta Tangerang, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Churssiawanti menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja di SMA diketahui mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 63,4%, untuk kepatuhan *safety riding* pada remaja SMA yaitu sebanyak 60,6%. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *safety riding* pada remaja SMA (Churssiawanti, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojpaisarnkit (2012) di Thailand Selatan menyatakan bahwa pengetahuan dalam berkendara sangat erat kaitannya dengan keselamatan berkendara menggunakan sepeda motor dengan taraf nilai signifikan 0,000 dan nilai r sebesar 0,107.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam (2017) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada remaja SMA di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir tahun 2017 berdasarkan pengetahuan rendah tentang berkendara yang aman sebanyak 65%, pengalaman kecelakaan 63,7% mengalami kecelakaan lalu lintas walupun berperilaku *safety riding* dan dukungan rendah dari keluarga berperilaku *safety riding* sebanyak 40%. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pengalaman kecelakaan dan dukungan keluarga terhadap perilaku berkendara aman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Al-Gina Tangerang dengan membagikan kuesioner mengenai perilaku aman berkendara kepada 17 orang siswa kelas XII. Didapatkan hasil siswa berjumlah 10 orang (58,8%) dengan perilaku tidak aman dalam berkendara seperti tidak memakai helm, tidak menyalakan lampu sein saat berbelok, melakukan pengereman secara mendadak, berboncengan lebih dari 2 orang, dan beberapa siswa sering menerobos lampu merah, serta rata-rata siswa belum memiliki SIM dan masih banyak yang tidak membawa STNK, sedangkan untuk siswa dengan perilaku aman berkendara hanya berjumlah 7 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XII di SMK Al-Gina yang belum berperilaku aman dalam berkendara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Berkendara Pada Siswa Kelas XII Di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya studi pendahuluan pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang terdapat 58,8% siswa dengan perilaku tidak aman dalam berkendara dan hanya 41% siswa dengan perilaku aman berkendara. Dengan adanya kejadian ini maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran sikap dalam berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran keikutsertaan pelatihan berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran kepemilikan SIM pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran dukungan keluarga dalam berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran peran teman sebaya pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara keikutsertaan pelatihan berkendara dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara kepemilikan SIM dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?

14. Apakah ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran sikap dalam berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran keikutsertaan pelatihan berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran kepemilikan SIM pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran peran teman sebaya dalam berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
8. Mengetahui ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
9. Mengetahui ada hubungan antara sikap dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.

10. Mengetahui ada hubungan antara keikutsertaan pelatihan berkendara dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
11. Mengetahui ada hubungan antara kepemilikan SIM dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
12. Mengetahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.
13. Mengetahui ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel penelitian yang ada secara lebih spesifik serta menambah wawasan mengenai perilaku berkendara.

1.5.2 Bagi Siswa Kelas XII SMK Al-Gina Tangerang

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bersepeda motor di lingkungan sekolah dan sekitarnya serta meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang dengan cara memberikan materi perilaku berkendara.

1.5.3 Bagi Fakultas

Memperoleh referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa khususnya program studi kesehatan masyarakat jurusan keselamatan dan kesehatan kerja tentang perilaku berkendara.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara pada siswa kelas XII di SMK Al-Gina Tangerang Tahun 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2018. Objek penelitan ini adalah siswa kelas XII di SMK Al-gina. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dan menggunakan data primer melalui teknik pengisian kuesioner.